

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi metode pengajaran Satu Bulan Bisa Baca dalam menumbuhkan rasa cinta buku pada anak-anak di TKIT Ar Raihan. Penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan serta pengalaman subjektif dari para responden. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari pengalaman individu dan memahami konteks sosial yang mempengaruhi perilaku mereka.

Penelitian kualitatif akan dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses pengajaran dan interaksi antara guru dan anak-anak. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode Satu Bulan Bisa Baca dalam meningkatkan minat baca anak. Selain itu, penelitian ini juga akan memanfaatkan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti akan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, serta melakukan wawancara dengan guru dan orang tua murid. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait dengan pengaruh metode pengajaran terhadap rasa cinta buku anak. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di tingkat pendidikan anak usia dini.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Ar Raihan, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di kota Pagar Alam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada reputasi TKIT Ar Raihan sebagai institusi yang inovatif dalam penerapan metode pengajaran. TKIT Ar Raihan dikenal memiliki berbagai program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan kecintaan terhadap buku di kalangan anak-anak. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Pagar Alam(2022), TKIT Ar Raihan merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh orang tua karena pendekatan pembelajarannya yang holistik.

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama satu bulan, yaitu dari akhir bulan Januari hingga akhir Februari 2025. Pada periode ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara berkala untuk mendapatkan data yang relevan. Dengan waktu yang ada, diharapkan peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran serta perubahan yang terjadi pada anak-anak terkait dengan minat baca mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana implementasi metode Satu Bulan Bisa Baca di TKIT Ar Raihan dapat mempengaruhi perkembangan rasa cinta buku pada anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi

guru dalam menerapkan metode ini, serta respon dari anak-anak dan orang tua terhadap program yang dijalankan.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: anak-anak yang mendapatkan pengajaran SB3, guru, dan orang tua. Anak-anak yang menjadi informan penelitian adalah siswa TKIT Ar Raihan yang mengikuti program Satu Bulan Bisa Baca. Dipilihnya anak-anak sebagai informan utama karena mereka adalah pihak yang langsung mengalami proses pembelajaran dan dampaknya terhadap minat baca mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neuman (2016), partisipasi aktif anak dalam kegiatan membaca sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi mereka.

Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang secara langsung mengajar di kelas dan menerapkan metode Satu Bulan Bisa Baca. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami pandangan mereka tentang efektivitas metode ini serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikannya. Penelitian oleh Smith dan Jones (2018) menunjukkan bahwa dukungan dan motivasi dari guru sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak.

Orang tua juga dilibatkan sebagai responden untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka setelah mengikuti program ini. Wawancara dengan orang tua akan memberikan informasi tambahan tentang bagaimana mereka mendukung kegiatan membaca di rumah dan bagaimana mereka melihat perkembangan anak dalam hal minat baca.

Penelitian oleh Baker dan Scher (2002) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah dapat meningkatkan minat baca anak secara signifikan.

D. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berlangsung di ruang kelas TKIT Ar Raihan yang telah dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan, seperti buku cerita, majalah anak, dan materi pembelajaran lainnya. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan menumbuhkan rasa cinta buku pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fisher dan Frey (2014), lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dapat meningkatkan minat baca anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain itu, setting penelitian juga mencakup kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke perpustakaan dan kegiatan membaca bersama di luar jam sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih luas bagi anak-anak, sehingga mereka dapat melihat buku sebagai sumber pengetahuan dan hiburan. Penelitian oleh Neuman dan Celano (2001) menunjukkan bahwa pengalaman membaca di luar kelas dapat memperkuat minat baca anak-anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencatat berbagai interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar, serta mencatat bagaimana anak-anak bereaksi terhadap berbagai jenis bahan bacaan yang disediakan. Hal ini akan membantu peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak, serta bagaimana metode Satu Bulan Bisa Baca (SB3) dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan anak-anak. Peneliti akan mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, termasuk cara guru menyampaikan materi dan respons anak-anak terhadap kegiatan membaca. Menurut Patton (2015), observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual.

Wawancara akan dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali pandangan mereka mengenai metode Satu Bulan Bisa Baca dan dampaknya terhadap minat baca anak. Wawancara semi-terstruktur akan digunakan agar peneliti dapat mengeksplorasi topik-topik yang relevan secara lebih mendalam. Selain itu, dokumentasi juga akan dikumpulkan, seperti catatan kegiatan belajar mengajar, hasil karya anak, dan laporan perkembangan anak dari guru. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses dan hasil dari implementasi metode yang diteliti.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang valid dan komprehensif mengenai implementasi metode Satu Bulan Bisa Baca dalam menumbuhkan rasa cinta buku pada anak-anak di TKIT Ar Raihan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran di masa mendatang.

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan cara seperti dibawah ini:

1. Pengumpulan data : dilakukan dengan teknik dokumentasi atau penelitian kepustakaan untuk memperoleh baik data primer maupun sekunder. Kemudian Penelitian melakukan pengamatan dan mencari informasi baik.
2. Reduksi Data : Pada tahap ini Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan.
3. Penyajian Data : Bentuk penyajian data ini dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi
4. Proses Akhir Penarikan Kesimpulan : merupakan tahap verifikasi berdasarkan hasil reduksi, interpretasi dan penyajian data. Dari tahapan tersebut akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pertama Pengumpulan Data (*Data Collection*) :

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Hasil observasi dan wawancara mendalam

yang didapatkan kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah mikro yang sudah ditetapkan. Sehingga setiap informasi yang didapatkan akan disesuaikan dengan apa yang diinginkan dalam rumusan masalah tersebut.

2. Tahap Kedua Reduksi Data (*Data reduction*) :

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Hasil observasi dan wawancara secara mendalam yang didapatkan, dikelompokkan sesuai dengan siapa yang menyampaikan informasi tersebut, dalam hal ini adalah kepala Sekolah

3. Tahap tiga Penyajian Data (*Data Display*) :

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Setelah data dikumpulkan maka data tersebut disesuaikan dengan informan yang mengatakan serta rumusan masalah yang sudah disusun. Data yang sudah tersusun tersebut kemudian ditampilkan secara rapi agar mudah dipahami.

4. Tahap keempat Penarikan Kesimpulan (*Conclusion verification*):

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Setelah semuanya disusun maka melakukan pembahasan yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai permasalahan yang

diteliti.

Data yang peneliti kumpulkan selanjutnya di uji untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara:

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi dilapangan, hasil observasi kemudian di dokumentasikan. Observasi yang dilakukan di TKIT Ar Raihan Kota Pagar Alam.
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki penelitian yang hampir serupa.
3. Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276).

Teknik *memberchek* ini dilakukan peneliti dimana setelah peneliti

melakukan wawancara dengan ke lima informan yang peneliti ambil, kemudian hasil dari wawancara tersebut peneliti melakukan transkrip di lembar yang sudah peneliti buat lalu hasil transkrip wawancara tersebut diperlihatkan oleh peneliti kepada para informan tersebut, akan terlihat apakah transkrip wawancara tersebut sesuai dengan pemaparan yang dikeluarkan oleh para informan atau tidak dan setelah para informan mengatakan sesuai lalu peneliti mengajukan tanda tangan pada form biodata informan untuk melakukan kesepakatan bahwa beliau sudah menjadi informan pada penelitian yang peneliti lakukan.

